

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sekarang ini remaja tidaklah sama seperti dahulu, remaja sekarang ini cenderung ingin lebih mendapatkan kebebasan dan juga ingin mendapatkan hasil tanpa adanya suatu proses dapat dikatakan ingin secara “*instant*” dalam mendapatkan sesuatu. Saat remaja memasuki bangku Madrasah Aliyah (MA) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka semakin sadar bahwa mereka bukanlah anak kecil lagi yang bisa bergantung dengan orang tua¹ maka dari itu remaja ingin lebih mendapatkan kebebasan. Dalam mencegah akan kebebasan yang mengarah ke hal-hal yang cenderung negatif perlu adanya pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, apalagi pada zaman sekarang ini. Pendidikan bisa diperoleh dari mana saja, berasal dari siapa saja dan kapan saja. Pendidikan berasal dari kata “didik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jika kata “didik” diawali dengan “me” (mendidik) maka artinya adalah memelihara dan memberikan latihan. Dalam mendidik perlu adanya bimbingan, arahan dari orang lain untuk mengajarkan, memelihara, dan memberikan latihan kepada orang yang di didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi nilai yang didapatkan oleh setiap siswa untuk dapat membuat siswa tersebut paham, mengerti, dan berfikir kritis.² Salah satu lembaga pendidikan bagi remaja yaitu Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah ini setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun berbasis pada agama. Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu lembaga formal yang sistematis. Di dalam lembaga tersebut

¹Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Erlangga, 2012), 19.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dalam Siti Musdah Mulia, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda* (Bandung: NUANSA CENDEKIA, 2013), 111.

tentunya terdapat hubungan antara berbagai unsur terkait, di antaranya seperti hubungan antara guru dengan siswa atau siswi. Hubungan tersebut terjadi di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hubungan ini merupakan hubungan yang bisa dikatakan erat karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa atau siswinya, digugu artinya diindahkan atau dipercayai sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebaikan ke dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Guru juga memiliki peran yang penting terhadap siswa atau siswinya, peran guru adalah kolaborasi atau kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai, dan pemelihara.³ Siswa atau siswi juga biasa disebut juga dengan peserta didik, anak didik, ataupun murid, dan terdapat beberapa sebutan lainnya. Siswa atau siswi merupakan seseorang yang mendapatkan pengajaran, pengarahan, maupun bimbingan dari orang lain. Terdapat beberapa teknik yang digunakan guru dalam memberikan pengajaran, pengarahan, maupun bimbingan terhadap siswa atau siswi mereka. Di madrasah yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) pastilah memiliki salah satu mata pelajaran yang berbasis muatan lokal yaitu mata pelajaran Ke NU an. Mata pelajaran ini membahas tentang berbagai macam hal yang berkaitan dengan NU maupun ajaran-ajaran yang ada di dalamnya, termasuk unsur pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, Karakter merupakan suatu perilaku seseorang yang dilandaskan atas nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetik. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa atau siswi mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga siswa dapat berperilaku sebagai insan kamil.⁴ Karakter dapat memberikan gambaran mengenai

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta Selatan: AMP Press, 2016), 19-21.

⁴Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, 24.

suatu bangsa atau sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian dapat mempengaruhi perkembangan dunia. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang manusia yang telah memberikan keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dapat mempengaruhi dunia. Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan.⁵

Guru haruslah dapat menanamkan karakter yang baik yang telah di tunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para siswa maupun siswinya, agar siswa maupun siswinya dapat berakhlakul karimah. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dan peneliti juga pernah bertanya kepad guru sebelum penelitian, tentang bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, guru menggunakan berbagai teknik dan salah satunya guru menggunakan teknik pembelajaran indoktrinasi atau teknik dalam menerapkan keyakinan – keyakinan tertentu dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran ini diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yang terdapat dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an, teknik ini dilakukan dengan cara menanamkan suatu nilai kepada siswa yang diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai tersebut.⁶ Berangkat dari hal-hal dan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus karena MA Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berada di bawah organisasi Nahdlatul Ulama' (NU), salah satu madrasah yang semua siswanya merupakan perempuan dan juga merupakan salah satu madrasah besar di kabupaten Kudus dan memiliki

⁵ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Erlangga, 2012), 1.

⁶ Observasi dan Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 17 Juni 2019 pada pukul 09.15 WIB

teknik-teknik pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan dalam satu kali pelajaran atau 1x45 menit dalam satu minggu, mata pelajaran muatan lokal Ke NU an ini biasanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan buku panduan yang berasal dari LP Ma'arif NU, guru menggunakan berbagai teknik dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa, diantaranya guru memberikan pemahaman kepada siswi mengenai materi lalu siswi dapat memberikan pendapat sesuai dengan yang diketahui dan yang dipahami, hal tersebut dapat melatih "*public speaking*" siswi, terkadang guru juga menggunakan fasilitas yang ada atau teknologi dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya menggunakan teknik tersebut saja tetapi guru juga menggunakan teknik indoktrinasi atau teknik dalam menanamkan nilai-nilai, teknik ini digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an, dengan cara memberikan pemahaman atau menanamkan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an dalam hal ini guna meningkatkan pendidikan karakter mereka, karena dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an ini terdapat berbagai nilai-nilai pendidikan karakter yang berguna untuk kehidupan individu. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **"IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN INDOKTRINASI MUATAN LOKAL KE NU AN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWI DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS"**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif, disebut juga dengan batasan masalah, karena adanya pembatasan baik dari segi materi, waktu, maupun tenaga. Maka masalah yang diteliti perlu difokuskan pada suatu objek tertentu agar penelitian dapat terpusat pada suatu masalah yang jelas, meskipun masalah tersebut dapat berkembang lebih kompleks setelah peneliti terjun ke lapangan. Penentuan fokus dapat didasarkan kepada studi pendahuluan, pengalaman, refrensi, dan juga dapat berasal dari saran oleh pembimbing atau

orang yang di pandang ahli.⁷ Penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran di dalam kelas dengan mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam muatan lokal Ke NU an yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus ?
2. Bagaimana implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengerti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus
2. Untuk dapat memahami bagaimana implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran yang berbasis muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus
3. Untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 141.

pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, terlebih lagi dalam implementasi teknik indoktrinasi muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus
 - b. Sebagai khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam
 - c. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pihak madrasah NU, sebagai bahan peningkatan mutu dalam proses belajar
 - b. Untuk guru muatan lokal Ke NU an, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitas guru
 - c. Untuk siswi, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembentukan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti rumuskan bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi itu sendiri dan dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari Bab I pendahulun, Bab II kajian pustaka, Bab III metode penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V penutup.

Di Bab I adalah pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang (bagian ini berisi tentang fakta dan juga berisi tentang penjelasan mengenai ketertarikan peneliti mengangkat penelitian tersebut), fokus penelitian (bagian ini berisi tentang fokus permasalahan yang dibahas

oleh peneliti), rumusan masalah (bagian ini berisi tentang masalah-masalah yang ingin diketahui oleh peneliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri. Bab II adalah kajian pustaka, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu kajian teori terkait judul (bagian ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut), penelitian terdahulu (bagian ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut), kerangka berfikir (bagian ini berisi tentang gambaran kerangka berfikir dalam penelitian tersebut), dan pertanyaan penelitian (bagian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam penelitian). Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis dan pendekatan (bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian), lokasi penelitian, subyek penelitian (bagian ini berisi mengenai informan dalam penelitian tersebut), sumber data (bagian ini berisi tentang sumber apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut), teknik pengumpulan data (bagian ini berisi tentang teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dari subyek penelitian), pengujian keabsahan data (bagian ini berisi tentang cara-cara yang digunakan peneliti untuk menguji data-data yang telah diperoleh peneliti), teknik analisis data (bagian ini berisi tentang teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh). Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian (bagian ini berisi gambaran dari objek penelitian itu sendiri), deskripsi data penelitian (bagian ini berisi deskripsi data penelitian yang telah diperoleh peneliti), dan analisis data penelitian (bagian ini berisi analisis yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang di lakukan). Dan pada bab terakhir Bab V adalah penutup yang berisi tentang simpulan (pada bagian ini berisi simpulan dari skripsi yang mengacu dari jawaban-jawaban pada rumusan masalah), dan saran-saran.